

Peningkatan Ketrampilan Akuntansi Pada Kelompok Usaha Pembibitan Bawang Merah

¹⁾Andy Chandra Pramana*, ²⁾Krissantina Eferyn, ³⁾Nonni Yap, ⁴⁾Linda Karlia, ⁵⁾Lusy Siswandari

^{1,2,3,4,5)} Universitas Kediri

Email Corresponding: andychandra@unik-kediri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Laporan Keuangan Pelatihan Bibit Bawang Merah	Laporan keuangan adalah sebagai bukti pencatatan aktivitas sebuah bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu setiap pelaku bisnis diharapkan mampu memiliki ketrampilan dalam membuat laporan keuangan. Salah satunya adalah Komunitas 3M yang menghubungi Tim PkM agar diberikan pelatihan mengenai akuntansi, khususnya adalah mereka ingin bisa membukukan aktivitas bisnis mereka ke dalam sebuah laporan keuangan. Pelatihan ini merupakan pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, materi laporan keuangan yang diberikan pada Pelatihan ini adalah Neraca. Pelatihan ini juga merupakan pelatihan lanjutan dari Pelatihan sebelumnya yaitu Pelatihan Penyusunan Harga Pokok Penjualan dan Pelatihan Pembuatan Laporan Laba Rugi. Hasil dari kegiatan ini adalah Komunitas 3M telah mampu dan terampil dalam membuat laporan keuangan, khususnya neraca, hal ini terlihat dan terukur dari metode pengukuran pemahaman peserta dengan cara memberikan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Selain itu, kesadaran peserta terhadap pentingnya akuntansi dalam bisnis juga ikut bertambah seiring dengan penambahan pemahaman yang peserta dapatkan. Pelatihan ini berjalan dengan lancar karena para peserta Pelatihan telah mendapatkan materi dan pengalaman praktek pada pelatihan sebelumnya yaitu tentang perhitungan HPP dan pembuatan laporan laba rugi.
Keywords: Financial Statement; Training; Shallot seeds	ABSTRACT Financial reports are proof of recording the activities of a business being carried out. Therefore, every business person is expected to be able to have skills in making financial reports. One of them was the 3M Community who contacted the PkM Team to be given training on accounting, especially because they wanted to be able to record their business activities in a financial report. This training is training in making financial reports in accordance with SAK EMKM, the financial report material provided in this training is the Balance Sheet. This training is also a continuation of the previous training, namely Training on Preparing Cost of Goods Sold and Training on Making Profit and Loss Reports. The result of this activity is that the 3M Community is able and skilled in making financial reports, especially balance sheets. This can be seen and measured from the method of measuring participants' understanding by providing pre-test and post-test questions. Apart from that, participants' awareness of the importance of accounting in business also increased along with the additional understanding that participants gained. This training ran smoothly because the training participants had received material and practical experience in previous training, namely calculating COGS and making profit and loss reports.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kegiatan usaha pembuatan bibit bawang merah sangat banyak ditekuni oleh warga Desa Mojorembun, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk (Pramana, Rukmini, Riningsih, Prihardina & So, 2023). Usaha ini menjanjikan karena bisa mendapatkan *margin* yang lebar antara harga pokok penjualan dengan harga jualnya. Menimbun adalah istilah yang digunakan oleh warga Desa setempat untuk pembuat bibit bawang merah karena memang proses pembuatan bibit bawang merah adalah dengan cara menimbun hasil panen

hingga kurun waktu 2-4 bulan, bawang merah tersebut sudah bisa dijadikan sebagai bibit atau benih bawang merah.

Usaha menimbun bibit bawang merah ini banyak diminati oleh para pengusaha maupun para calon pengusaha yang sedang mencari ide bisnis baru untuk dijalankan. Sehingga tidak sedikit para pemuda di Desa Mojorembun, Rejoso, Kabupaten Nganjuk yang tergabung dalam Komunitas Muda Mojorembun Menimbun (3M) didatangi oleh pengusaha atau calon pengusaha dari luar kota untuk dimintai informasi terkait pengelolaan bisnis bibit bawang merah. Sebagian dari pendatang tersebut juga menanyakan pengelolaan keuangan atas bisnis bibit bawang merah ini, tetapi mayoritas Anggota 3M tidak membukukan aktivitas bisnis mereka.

Selain faktor di atas, anggota 3M juga pernah terbentur masalah modal ketika mendapatkan permintaan bibit dalam jumlah besar untuk dikirim ke luar kota maupun luar pulau. Salah satu anggota 3M pernah mencoba meminjam modal ke salah satu Bank, akan tetapi ketika ditanya tentang perputaran uang pada bisnis yang dijalankan, anggota tersebut tidak pernah memiliki pencatatan keuangan atas bisnisnya. Berawal dari fenomena tersebut, Komunitas 3M meminta kami sebagai Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk memberikan pelatihan tentang pembukuan keuangan untuk bisnis mereka.

Komunitas 3M sebelumnya pernah mendapatkan pelatihan perhitungan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi, kegiatan PkM kali ini merupakan sebuah kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu pelatihan penyusunan laba rugi yang sesuai dengan standar akuntansi. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat 5 bentuk laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas laporan Keuangan. Namun pada kegiatan PkM ini, kami hanya memberikan materi tentang Neraca saja dengan alasan karena Komunitas 3M sebagai mitra pada kegiatan PkM kali ini hanya menginginkan materi pembuatan neraca saja sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu pelatihan penyusunan laporan laba rugi.

Mitra kami, Muda Mojorembun Menimbun (3M) mengharapkan adanya pelatihan lanjutan tentang pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dasar dari permintaan ini adalah karena tidak sedikit calon investor yang datang dan bertanya tentang bisnis menimbun bibit bawang merah. Anggota maupun ketua Muda Mojorembun menimbun merasa kesulitan ketika ditanya hal yang terkait dengan keuangan, seperti berapa modal yang diperlukan, berapa laba yang diperoleh, aset atau persediaan apa saja yang diperlukan dalam satu siklus penimbunan bibit bawang merah, karena mereka memang tidak pernah membukukan aktivitas keuangan mereka, mereka hanya menjawab dengan kisaran angka yang mereka ingat saja dan tidak dapat menunjukkan bukti apapun atas angka-angka yang mereka sebutkan tersebut.

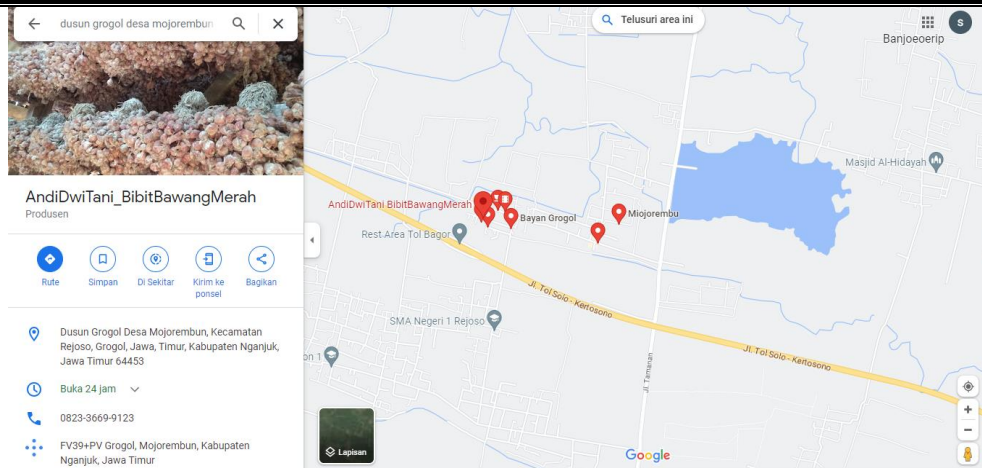
Pada sudut pandang yang lain, yaitu dari sisi pembelajaran akuntansi, pembuatan laporan laba rugi memang memerlukan perhitungan harga pokok penjualan terlebih dahulu (Rachmawati, Ramayanti, Muyassaroh & Opti (2021). Mitra kami, Muda Mojorembun Menimbun ini telah mendapatkan materi dan pelatihan tentang perhitungan harga pokok penjualan dan penyusunan laporan laba rugi, sehingga kami rasa sangat tepat untuk mengadakan kembali kegiatan PkM lanjutan yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

(Iswati et al., 2021) dalam hasil Pengabdian kepada Masyarakatnya menyebutkan bahwa di lapangan masih banyak ditemui minimnya pengetahuan masyarakat tentang akuntansi. Masih banyak ditemui di masyarakat, mereka menyusun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Judul penelitian serupa dengan ini banyak dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdahulu, diantaranya: Shonhadji, Africa, & Djuwito (2017) ; Pramana, Rukmini, Riningsih, Prihardina & So (2023) dan Diyani, Kusumawati & Meita (2021).

II. MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kami menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Mitra belum mengetahui bagaimana metode penyusunan laporan keuangan khususnya neraca yang sesuai dengan standar akuntansi. Kedua, Mitra ingin memiliki pencatatan keuangan atas transaksi bisnis yang mereka lakukan.

Mayoritas anggota Komunitas 3M ini adalah pemuda tamatan SMA/SMK yang kemudian menjalankan bisnis yang serupa dengan orang tua mereka. Sebagai generasi penerus, para anggota 3M ini merasa perlu belajar banyak hal termasuk pada pencatatan akuntansinya.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Hasil Panen Bawang Merah



Gambar 3. Penjemuran Hasil Panen

III. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilalui oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Tim Pengabdian kepada Masyarakat berkoordinasi lalu kemudian mendatangi mitra untuk berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Secara bersama-sama, Tim Pengabdian kepada Masyarakat beserta mitra melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun laporan akhir. Tim Pengabdian kepada Masyarakat merealisasikan luaran kegiatan.

Rincian kegiatan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut: Pada hari pertama, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membuka kegiatan, memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan cara membuat laporan keuangan yang selama ini digunakan oleh mitra. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memulai pemaparan materi akuntansi tentang laporan keuangan khususnya neraca. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, memulai sesi tanya jawab. Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan *merchandise* Universitas bagi *audience* yang aktif.

Pada hari ke-2, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membuka kegiatan, melakukan *overview* tentang materi pada pertemuan pertama. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memulai pemaparan tentang pembuatan laporan keuangan pada usaha bibit bawang merah. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, memulai sesi tanya jawab. Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan *merchandise* Universitas bagi *audience* yang aktif. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menutup pelaksanaan kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muda Mojorembun Menimbun (3M) adalah sebuah kelompok Pemuda di Desa Mojorembun yang beraktivitas sebagai pembuat bibit bawang merah, aktivitas ini disebut sebagai menimbun, karena memang proses pembuatan bibit bawang merah adalah menimbun bawang merah hasil panen dalam kurun waktu 2-4 bulan. Setelah 2-4 bulan harga bawang merah yang sudah bisa disebut sebagai bibit bawang merah ini idealnya adalah naik bila dibandingkan dengan harga bawang merah pada saat panen, yaitu 2-4 bulan yang lalu.

Terdapat 2 cara dalam mendapatkan bawang merah untuk ditimbun, yang pertama ialah hasil panen mereka sendiri, yang ke-2 adalah dengan cara membeli hasil panen orang lain atau petani. Seharusnya bagi penimbun yang menanam sendiri bawang merah untuk dijadikan bibit, perhitungan HPP-nya lebih kompleks bila dibandingkan dengan penimbun yang membeli bawang merah untuk ditimbun dari hasil panen orang lain atau petani. Hal ini disebabkan karena biaya perawatan tanah, tanaman dan tenaga kerja yang muncul secara harian atau bersifat *daily transaction*.

Lokasi kegiatan ini berada di Desa Mojorembun, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga, perwakilan mitra diundang, didatangkan dan diberikan pelatihan. Pemahaman dan ketrampilan diukur dengan pemberian pertanyaan pada saat sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan. *Gap* pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan akan menjadi indikator keberhasilan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Harapan dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah setelah mendapatkan pelatihan, mitra sudah mulai secara rutin membukukan transaksi bisnis mereka dan pada akhir tahun mereka mulai membuat laporan keuangan atas kegiatan bisnis mereka yaitu pembibitan bawang merah.

Pelatihan pembuatan laporan keuangan diselenggarakan dengan baik dan lancar. Terdapat hasil yang memuaskan yang diukur dari pemahaman sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan (Diyani, Kusumawati & Meita, 2021). Akhir dari pelatihan ini, 3M menanyakan apakah ada aplikasi pembuatan laporan keuangan berbasis web atau aplikasi untuk memudahkan mereka dalam melakukan pencatatan.

Bisnis bibit bawang merah seperti ini merupakan bisnis yang menjanjikan apabila dilihat perputaran uang hingga mencapai ratusan juta dalam setiap siklus, namun hal tersebut tentunya juga bergantung pada banyak modal yang dimiliki. Pengiriman bibit bawang merah ini juga bisa menjangkau luar pulau, permintaan bibit bawang merah di luar pulau juga cukup tinggi. Dalam satu kali pengiriman menggunakan truk bisa mencapai 7 hingga 8 ton. Sehingga bisnis ini perlu dibekali dengan adanya ketrampilan akuntansi yang cukup untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan akuntansi.

Berikut contoh template yang digunakan dalam membuat neraca atau laporan posisi keuangan yang baik dan benar menurut SAK EMKM (Anggraini & Rosalina, 2022):

Tabel 1. Format Neraca yang digunakan dalam Pelatihan

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per 31 Desember 20XX		
Nama Rekening	20xx	20xx
ASSET		
Kas	Rp xx	Rp. xx
Piutang Usaha	Rp xx	Rp. xx
Persediaan Bahan Baku	Rp xx	Rp. xx
Beban dibayar dimuka	Rp xx	Rp. xx
ASSET TETAP		
Tanah	Rp. xx	Rp. xx
Gedung	Rp. xx	Rp. xx
Akumulasi Depresiasi	(Rp. xx)	(Rp. xx)
Peralatan	Rp. xx	Rp. xx
Akumulasi Depresiasi	(Rp. xx)	(Rp. xx)
JUMLAH ASSET	Rp. xx	Rp. xx
LIABILITAS		
Utang Usaha	Rp. xx	Rp. xx
Utang Bank	Rp. xx	Rp. xx
JUMLAH LIABILITAS	Rp. xx	Rp. xx
EKUITAS		
Modal Awal	Rp. xx	Rp. xx
Saldo Laba Rugi	Rp. xx	Rp. xx
JUMLAH EKUITAS	RP. xx	Rp. xx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	RP. xx	Rp. xx

Dalam kegiatan Pelatihan pembuatan laporan keuangan harus memenuhi persyaratan seperti susunan tabel tiap item yang ditata dengan rapi dan jelas, ringkas serta mudah dipahami, sehingga waktu pengisian tabel laporan keuangan lebih efisien dan mudah dipahami. SAK EMKM ditujukan untuk entitas bisnis berskala kecil seperti UMKM, pelaporan akuntansi menurut SAK EMKM fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan entitas bisnis Mustika & Ferdila (2022).

V. KESIMPULAN

Pelatihan berjalan dengan baik, setelah mendapatkan pelatihan, peserta pelatihan sudah mulai terbuka pemikirannya mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dan terstruktur. Peserta pelatihan semakin memahami fungsi akuntansi dalam kegiatan bisnis mereka, sehingga mereka menyadari perlu membuat dan mempunyai laporan keuangan sebagai bentuk bukti penghasilan mereka dalam periode tertentu.

Faktanya, banyak yang datang kepada mereka untuk menanyakan prospek dari bisnis ini. Kebanyakan dari mereka ialah calon investor yang masih bingung dalam mencari usaha apa yang tepat, Ketika para penimbun ini bercerita tentang laba mereka, calon investor selalu menanyakan fisik pencatatan atas laba tersebut. Bisnis bibit bawang merah memiliki perputaran uang yang cukup besar sehingga para pebisnis bibit bawang merah perlu membekali diri dengan ketrampilan akuntansi yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D., & Rosalina, W. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis sak emkm pada pelaku usaha clothing line. *Dinamisia: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 6(2), 540-546.
- Andrianingrum, R., & Kurniawati, I. (2022). Sosialisasi Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) Pada IKM TS Alumunium. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 234-239.

- Chandra Pramana, A., Nur Rahmadi, A., Ruhamak, D., Listiyaningrum, in, Amara Alif Sitoresmi, F., & Wahyu Prihardina, O. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PERANGKAT DESA DALAM TATA KELOLA KEARSIPAN DI DESA SENGKUT KABUPATEN NGANJUK*.
- Pramana, A. C., Rukmini, M., Riningsih, D., Prihardina, O. W., & So, M. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Kelompok Usaha Pembibitan Bawang Merah Nganjuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 660-666.
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222-232.
- Handayani, R. (2020). Sosialisasi penghitungan harga pokok penjualan dan harga jual produk pada industri lettering dan olahan makanan di kota surakarta. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 1(1), 1–8.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 86–90.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181–187.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), 36-43.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199-208.
- Shonhadji, N., Africa, L. A., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasinya/V. Wiratna Sujarweni*.
- Suparyanto, R., & Bari, A. (2014). Pengantar Bisnis Konsep, Realita dan Aplikasi pada Usaha Kecil. *Tangerang: PT Pustaka Mandiri*.